BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi selalu menjadi prioritas utama setiap negara. Seperti apa yang dikatakan Seprillina dan Ismail (2013) ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut, tak terkecuali untuk negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi pusat perhatian.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan suatu kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang dan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya kegiatan perekonomian dapat membantu meningkatkan kemakmuran masyarakat (Ulfa, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia menganut perekonomian terbuka dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya (Rudi, 2016).

Menurut BPS dalam laporan perekonomian Indonesia pertumbuhan Indonesia selama dua puluh tahun terakhir yaitu tahun 2000-2019 berada pada titik terendah yaitu pada tahun 2001 merupakan pertama kali berada dibawah empat persen sejak krisis global tahun 2000. Berikut merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2000 s/d 2019.

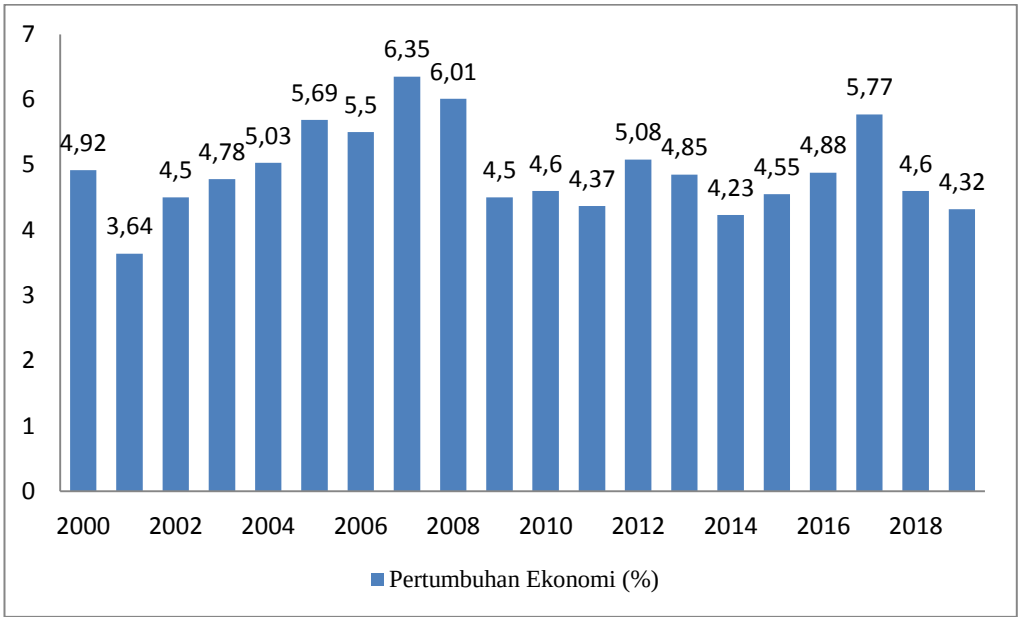

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019 (%)

Berdasarkan Grafik 1.1 tersebut terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Selanjutnya, langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa utang luar negeri dan penanaman modal asing (Malik, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh neraca perdagangan. Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia. Melalui perdagangan internasional dapat diraih banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang ia produksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi.

Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah (1) Perdagangan internasional membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan yang tinggi, (2) Sebagai sarana pemasukan gagasan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan perangsang bagi peningkatan teknologi, dan (3) Perdagangan internasional memberikan dasar bagi pemasukan modal asing. Jika tidak ada perdagangan internasional, modal tidak akan mengalir dari negara maju ke negara sedang berkembang (Jhingan, 2003).

Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan (*trade balance*) yang terdiri dari komponen ekspor dan impor barang dan jasa. Peningkatan impor akan menyebabkan neraca perdagangan mengalami penurunan atau bahkan defisit

sehingga pertumbuhan ekonomi pun akan mengalami penurunan. Dumairy (1996) mengatakan bahwa dalam konteks neraca pembayaran ada beberapa macam pengertian seimbang (*balanced*). Biasanya yang terjadi ialah ketidakseimbangan dalam unsur yang satu diimbangi dengan ketidakseimbangan lawannya dalam unsur yang lain. Walaupun pada akhirnya secara total neraca pembayaran tadi akan seimbang, namun dinamika ketidakseimbangan-ketidakseimbangan antar unsurnya itulah yang justru menarik dan penting untuk ditelaah. Bertolak dari dinamika ketidakseimbangan itulah neraca pembayaran dikaji untuk menilai prestasi suatu negara dalam hubungan ekonominya dengan pihak luar negeri. Dinamika ketidakseimbangan itulah yang dijadikan dasar untuk mengenali apakah negara yang bersangkutan memperoleh surplus ataukah mengalami defisit dalam kegiatan ekonomi internasionalnya.

Penyebab ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dapat timbul sebagai akibat dari beberapa faktor, diantaranya : alam, kegiatan ekonomi swasta, kegiatan ekonomi/kebijaksanaan pemerintah (sendiri/asing), yang mengakibatkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing (Nopirin, 2010). Kondisi ketidakseimbangan neraca pembayaran ditunjukkan dengan kondisi neraca pembayaran yang surplus atau defisit.

Negara-negara di dunia menggantungkan pada perdagangan internasional dan neraca pembayaran untuk kesejahteraannya. Kenyataan ini membuat negara-negara sedang berkembang mengutamakan hubungan perdagangan dan neraca pembayaran ekonomi domestik. Kebanyakan negara-

negara sedang berkembang cenderung defisit dan neraca pembayaran sangat penting untuk kemajuan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, keseimbangan neraca pembayaran perlu diwujudkan. Mengingat keseimbangan neraca pembayaran merupakan salah satu dari tujuan ekonomi makro selain mencapai tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*), stabilitas tingkat harga umum (*price level stability*), dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (*long-term economic growth*) (Eko, 2009).

Keadaan defisit pada neraca transaksi berjalan menunjukan kekuatan impor yang lebih besar dibandingkan ekspor. Jika negara terus melakukan impor dalam jangka waktu yang lama, tanpa menggairahkan kegiatan ekspornya dapat membahayakan saldo neraca transaksi berjalannya, yang berimbas pada saldo neraca pembayaran secara keseluruhan sehingga dapat mengurangi cadangan devisa negara. Jika perkembangan ekspor suatu negara baik, itu menggambarkan peran ekspor sebagai penggerak kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang baik, memberikan dampak positif kepada negara.

Permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian para ekonom adalah inflasi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga Bank Indonesia menjadi indikasi bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunganya, seperti tabungan, deposito dan kredit, hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi.

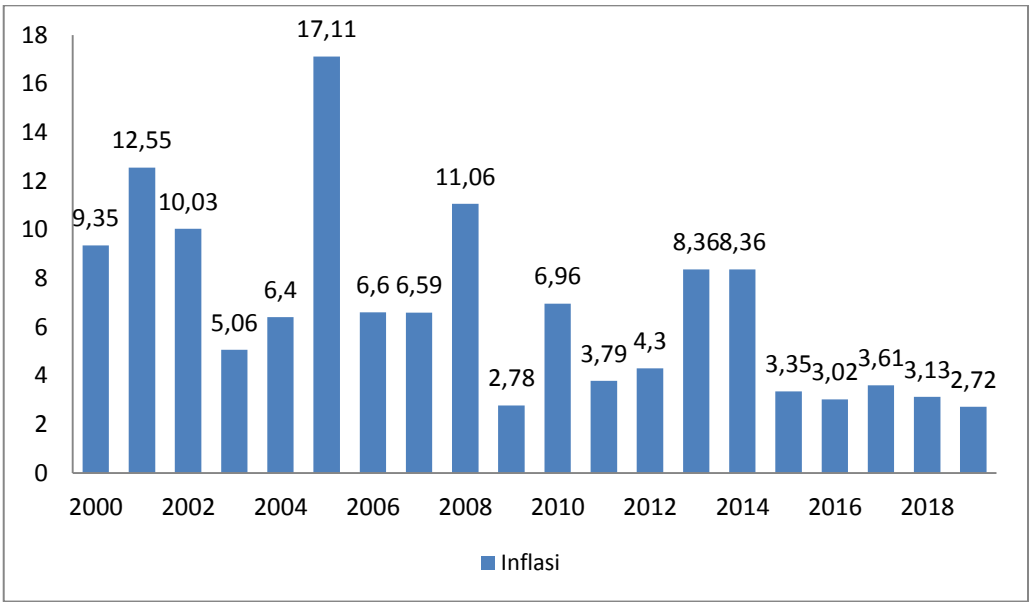

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1.2 Perkembangan tingkat inflasi di indonesia periode 2000-2019

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2000 sampai 2019 yang mengalami fluktuasi yang beragam inflasi tertinggi terjadi pada periode 2005 sebesar 17,11% kemudian bergerak turun pada titik terendah periode 2009 sebesar 2,78% yang menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di indonesia.

Menurut Yodiatmaja (2012) perkembangan BI rate dapat memengaruhi beberapa variabel makro ekonomi kemudian dilanjutkan ke inflasi. Naiknya level BI rate yaitu untuk mengurangi kecepatan aktifitas ekonomi yang bisa memicu inflasi. Ketika suku bunga kredit serta desposito naik, ini dikarenakan peningkatan level BI rate dan selanjutnya hal ini menyebabkan masyarakat lebih condong menyimpan uang di bank mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang. Meningkatnya suku bunga

akan menjadikan para pelaku usaha menurunkan investasi dikarenakan biaya modal semakin tinggi. Hal tersebut meredam kegiatan ekonomi sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi. Terjadinya inflansi di Indonesia karena tingginya permintaan agregat, sedangkan permintaan sebuah produk tidak sesuai dengan kemampuan produksi serta kenaikan anggaran produksi. Inflasi di tandai dengan meningkatnya harga barang serta jasa dengan merata. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, kemudian berakibat pada lemahnya aktivitas perekonomian, melemahnya nilai rupiah serta ketidakstabilan perekonomian negara.

Berdasarkan sumber inflasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya. Kestabilan inflasi merupakan hal terpenting bagi bank indonesia. Apabila inflasi tidak dalam basis yang ditentukan maka Bank Indonesia mengitervensi melalui suku bunga kebijakan. Suku bunga nominal dinaikan pada saat inflasi meningkat yang akan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi ke sektor produktif agar dapat memenuhi permintaan yang terjadi dipasar. Untuk mencapai serta menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil dibutuhkan kerja sama dari semua pihak bank Indonesia, pemerintah maupun swasta. Inflasi yang tinggi penting diperhatikan mengingat dampaknya terhadap perekonomian yang dapat menimbulkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Trade Balance Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan *trade balance* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *trade balance* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Pengaruh Trade Balance Tingkat Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi masalah Perkembangan Ekonomi Indonesia Tahun 2000 – 2019.

E. Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang digambarkan secara garis besar juga berisi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan keadaan di dalam penelitian ini yang ingin dicari jawabannya. Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Sistematika penulisan mencakup

uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian antara lain pengaruh Pengaruh Trade Balance Tingkat Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019. Selain teori-teori didalamnya juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menggunakan data OLS, melakukan pembahasan yang menerangkan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan hasil analisis data pembahasan. Didalamnya juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak tertentu.